

The Influence of Foreign Investment and the Rupiah Exchange Rate on Indonesia's Economic Growth

Muammar Rinaldi¹, Johanes Adrian Manurung², Rona Anugrah Panjaitan³, Evelyn Sinurat⁴, Laila Era Fazira⁵, Ananda Amelia⁶, Justin Theo Munthe⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: jonstop21@gmail.com; ronaapanjaitann@gmail.com; evelynnsinurat@gmail.com; anandaameelia@gmail.com; Justinmunthe6@gmail.com

ABSTRAK

Ordinary Least Square (OLS) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). Untuk mengetahui pengaruh foreign direct investment dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan pendekatan analisis kuantitatif dengan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi asing dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan data penanaman modal asing di berbagai sektor dalam 10 tahun terakhir, perubahan nilai tukar rupiah antara mata uang negara lain, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh berbagai faktor. Dan didapatkan bahwa investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial dan kurs rupiah atau nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial.

Keyword: Ordinary Least Square; Foreign Direct Investment; Nilai Tukar; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Ordinary Least Square (OLS) is one of the methods in multiple regression analysis to determine the effect of independent variables on dependent variables. To find out the effect of Foreign Direct Investment and Exchange Rate on Economic Growth, a quantitative analysis approach with *Ordinary Least Square (OLS)* model is needed. The objective of this research is to determine the effect of foreign investment and the rupiah exchange rate on economic growth in Indonesia. This research uses data on foreign investment in various sectors in the last 10 years, changes in the rupiah exchange rate between other countries' currency, and economic growth in Indonesia caused by various factors. And it is concluded that foreign investment has a positive but insignificant effect on the economic growth variable partially and rupiah exchange rate or rupiah exchange rate has insignificant effect on the economic growth variable partially.

Keyword: Ordinary Least Square; Foreign Direct Investment; Exchange Rate; Economic Growth

Corresponding Author:

Rona Anugrah Panjaitan,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia
Email: ronaapanjaitann@gmail.com



1. INTRODUCTION

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang yang memiliki potensi ekonomi yang besar, terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan dampak positif pada berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama

periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Investasi asing dan nilai tukar rupiah merupakan dua faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi asing, baik berupa investasi langsung maupun investasi portofolio, dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Investasi asing dapat membuka lapangan kerja baru, transfer teknologi, serta meningkatkan produksi dan produktivitas. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern yang didahului oleh para ekonom klasik menjelaskan bahwa rumah tangga terus mengalami optimalisasi secara terus menerus dan tanpa batas. Model ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh penundaan konsumsi (tabungan), dan digunakan untuk investasi.

Dengan kata lain, tabungan dan investasi merupakan faktor penting untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Ambya, 2020). Pengaruh antara Investasi Asing Langsung dan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana pada saat FDI meningkat maka akan direspon positif oleh pertumbuhan ekonomi yang ikut meningkat. Akan tetapi untuk kasus di Indonesia dimana pada saat Investasi Asing Langsung meningkat pada tahun 2017Q3 dari 5.104 juta USD ke 8.197 juta USD tetapi pertumbuhan ekonomi justru turun dari 4,91% menjadi 4,0%. Dengan demikian terdapat gap antara teori dengan kenyataan di lapangan dimana pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat, FDI justru menurun yang artinya berpengaruh negatif.

Indonesia telah menjadi salah satu destinasi utama bagi investasi asing dalam beberapa tahun terakhir. Investasi asing tidak hanya memberikan modal baru untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membawa teknologi dan manajemen baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri dalam negeri. Namun, dampak investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya bersifat positif, tetapi juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan terhadap modal asing dan potensi keluarnya modal jika terjadi ketidakstabilan ekonomi. Salah satu negara berkembang yang dalam menjalankan perekonomiannya menganut perekonomian terbuka ialah Indonesia. Kestabilan pertumbuhan ekonomi tentunya tidak terlepas dari peranan pihak domestik (dalam negeri) maupun asing (luar negeri). Maka dari itu, dibutuhkan dana ataupun pembiayaan investasi yang cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata di Indonesia. Keterbatasan pembiayaan menjadi permasalahan dalam membangun ekonomi suatu negara. Salah satu sumber pembiayaan untuk menutupi terbatasnya beban dalam membangun perekonomian di Indonesia ialah dengan penanaman modal (Thirafi, 2013).

Meningkatnya pembangunan ekonomi juga akan disertai pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi di negara manapun tentunya tidak terlepas dari peranan investasi. Ketika terjadi guncangan investasi di suatu negara, maka akan berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasional di negara tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk menggali sumber penanaman modal dalam negeri ialah menarik sumber pembiayaan dari luar negeri yakni dengan Penanaman Modal Asing. Adanya investasi yang masuk oleh pihak asing akan mendukung pembiayaan pembangunan jangka panjang dan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan pembiayaan yang bersumber dari utang luar negeri (Febriana, 2014).

Salah satu faktor yang turut memengaruhi investasi asing di Indonesia adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah yang stabil dapat memberikan kepastian bagi investor asing dalam melakukan investasi jangka panjang di Indonesia. Sebaliknya, fluktuasi nilai tukar rupiah yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor, sehingga dapat mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara investasi asing, nilai tukar rupiah, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai tukar rupiah yang stabil dapat meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia di pasar internasional, sehingga dapat mendorong ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, fluktuasi nilai tukar rupiah yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif pada perekonomian, seperti inflasi yang tinggi dan penurunan daya beli masyarakat.

Investasi asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi. Di sisi lain, nilai tukar rupiah yang stabil dapat meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia di pasar internasional, sehingga mendorong pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh investasi asing dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam mengoptimalkan pengaruh investasi asing dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satunya adalah perlunya kebijakan yang tepat dalam mengelola investasi asing dan nilai tukar rupiah, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan memahami pengaruh kedua faktor tersebut, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. LITERATURE REVIEW

A. Penelitian Terdahulu

Niken Paramita Purwanto dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hutang luar negeri dan penanaman modal asing memberikan tanda positif, yang berarti variabel hutang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil estimasi variabel tabungan domestik memberikan tanda positif, yang berarti mengindikasikan hubungan positif antara variabel tabungan domestik dengan pertumbuhan ekonomi.

Herman Kambono dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa investasi asing sangat berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini didukung oleh banyaknya manfaat yang dirasakan dari bertambahnya jumlah investasi asing. Penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi Asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan, penelitian ini menyatakan bahwa investasi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Susanto dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi dan korelasi berganda mendapatkan hasil, bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Rupiah ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

B. Kajian Teori

1) Investasi Asing

Investasi asing memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi asing dapat meningkatkan modal, teknologi, dan keahlian yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri domestik. Selain itu, investasi asing juga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah suatu aliran modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta (Nuritasari, 2013). Investasi asing langsung merupakan investasi yang stabil dalam jangka panjang, sehingga membantu dalam pemulihan sektor ekonomi yang membutuhkan banyak dana dan penyerapan tenaga kerja yang cukup luas dan menunjukkan kepercayaan investor asing dalam melakukan kegiatan di sektor-sektor perekonomian Indonesia sehingga mendorong capital inflow/ arus modal masuk (Dewata & Swara, 2013).

Investasi dilakukan karena adanya ekspektasi keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang dibanding saat ini. Karena itu banyaknya keuntungan yang akan di dapat akan sangat mempengaruhi besarnya investasi yang dilakukan oleh investo (Appa, 2014). Investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perekonomian suatu wilayah oleh karena itu semakin tinggi nilai investasi yang dikelola maka kondisi perekonomian akan semakin meningkat dan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (Pribadi, 2015). Kegiatan investasi asing langsung dilihat dari perspektif utama yaitu berfokus pada perusahaan multinasional (MNC) sebagai pemasok investasi asing dan negara- negara tuan rumah sebagai penerima investasi asing (Chen, Yu, & Zhang, 2019).

Tabel 1 Penanaman Modal Asing Menurut Sektor Tahun 2013-2022

SEKTOR	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan,Perikanan	5,78 %	8,15 %	6,58 %	6,07 %	5,27 %
Pertambangan	16,83 %	16,35 %	13,72 %	9,47 %	13,57 %
Industri	55,42 %	45,63 %	40,18 %	57,61 %	40,78 %
Listrik, gas, dan air	7,76 %	4,38 %	10,35 %	7,39 %	13,16 %
Konstruksi	1,84 %	4,85 %	3,26 %	0,65 %	0,70 %
Perdagangan &Reparasi	3,74 %	4,84 %	4,36 %	5,38 %	7,39 %
Transportasi, gudang, dan komunikasi.	5,07 %	10,52 %	11,24 %	2,59 %	5,89 %
Perumahan, perkantoran, dan kawasan industri	2,37 %	4,10 %	8,31 %	8,02 %	8,91 %
Jasa Lainnya	1,19 %	1,18 %	1,01 %	2,82 %	4,32 %
JUMLAH	28.617,5 (100 %)	28.529,7 (100%)	29.275,9 (100%)	28.964,1 (100%)	32.239,8 (100%)

SEKTOR	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan,Perikanan	6,10 %	3,68 %	4,45 %	3,25 %	4,21 %
Pertambangan	10,37 %	8,00 %	6,99 %	12,28 %	11,28 %
Industri	35,31 %	78,70 %	46,06 %	50,83 %	54,12 %
Listrik,gas, dan air	14,96 %	20,99 %	16,0 %	9,45 %	8,25 %
Konstruksi	0,85 %	0,57 %	0,66 %	0,30 %	0,36 %
Perdagangan &Reparasi	5,04 %	3,71 %	3,05 %	2,88 %	2,71 %
Transportasi,gudang,dan Telekomunikasi.	10,33 %	16,76 %	12,49 %	10,16 %	9,05 %
Perumahan,perkantoran, dan kawasan industri	14,68 %	10,24 %	7,64 %	7,03 %	6,61 %
Jasa Lainnya	2,36 %	2,19 %	2,56 %	3,83 %	3,42 %
JUMLAH	29.307,9 (100%)	28.208,8 (100%)	28.666,3 (100%)	31.093,1 (100%)	45.605,0 (100%)

2) Nilai tukar/kurs

Nilai tukar rupiah yang stabil juga penting untuk menjaga daya saing produk Indonesia di pasar global. Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi secara signifikan dapat membuat produk Indonesia menjadi lebih mahal di pasar global, sehingga dapat menurunkan daya saing dan ekspor Indonesia. Nilai tukar/kurs merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik atau perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang yang ditentukan dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran dipasar (Ardiyanto & Ma'ruf, 2014). Apresiasi nilai tukar dalam suatu negara akan menurunkan harga barang ekspornya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang (Agustina & Reny, 2014; Muchlas, 2015).

Penelitian yang dilakukan (Asih & Akbar, 2016) mengemukakan Perubahan nilai tukar antara mata uang negara lain dengan nilai tukar dalam negeri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga diskonto, tingkat output, intervensi pemerintah dipasar valuta asing, harapan pasar atas nilai mata uang yang akan datang. Sistem nilai mata uang umumnya digunakan sebuah negara untuk mengatur besarnya nilai mata uangnya terhadap nilai tukar mata uang negara lain. Dalam hal ini untuk kestabilan nilai tukar Indonesia, pemerintah mendapatkan masukan dari Bank Indonesia selaku otoritas moneter dan lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan tinjauan tentang keadaan ekonomi nasional dan internasional (Farina & Husaini, 2017).

Tabel 2 Perubahan Kurs

TAHUN	HARGA RUPIAH (Rp/USD)	HARGA RUPIAH (Rp/EUR)
2013	Rp 12.250	Rp 16.907,45
2014	Rp 12.502	Rp 15.209,93
2015	Rp 13.864	Rp 15.147,81
2016	Rp 13.503	Rp 14.233,51
2017	Rp 13.616	Rp 16.257,50
2018	Rp 14.553	Rp 16.642,81
2019	Rp 13.970,51	Rp 15.667,93
2020	Rp 14.175,53	Rp 17.418,89
2021	Rp 14.340,35	Rp 16.208,90
2022	Rp 15.809,66	Rp 16.799,64

3) Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

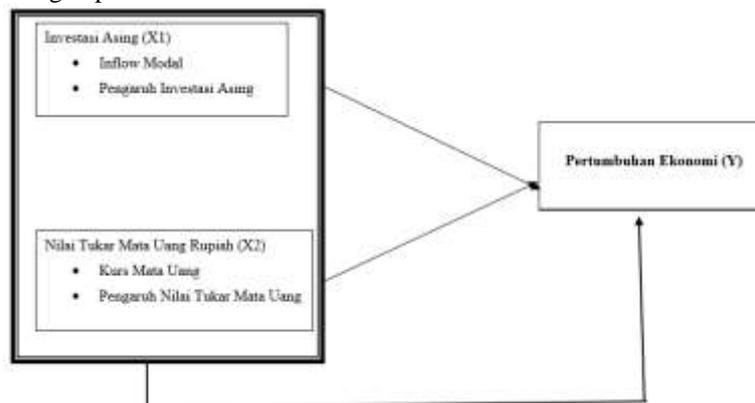
Indikator utama sebagai penilai dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat provinsi atau kabupaten, ini merupakan hal lazim dilakukan untuk mengukur kinerja dalam skala nasional. PDRB sendiri diartikan sebagai jumlah dari keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masing-masing daerah (region) pada suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Namun, tidak hanya itu saja masih ada beberapa hal atau indikator pendukung lainnya yang menjadi tolak ukur dari meningkatnya ekonomi disuatu negara misalnya kenaikan pendapatan per kapita, angka sejahtera rakyat, angka kemiskinan, angka pengangguran dan lainnya.

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (berdasarkan tahun sebelumnya)
2013	5.56%
2014	5.01%
2015	4.88%
2016	5.03%
2017	5.07%
2018	5.17%
2019	5.02%
2020	-2.07%
2021	3.7%
2022	5.31%

C. Kerangka Berpikir

Niken Paramita Purwanto dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hutang luar negeri dan penanaman modal asing memberikan tanda positif, yang berarti variabel hutang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil estimasi variabel tabungan domestik memberikan tanda positif, yang berarti mengindikasikan hubungan positif antara variabel tabungan domestik dengan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1. Variabel Independen
Investasi Asing (X1)
Nilai Tukar Rupiah (X2)
2. Variabel Dependen
Pertumbuhan Ekonomi (Y)

D. Hipotesis Penelitian

- H1: Investasi Asing dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah secara simultan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
 H2: Investasi Asing secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
 H3: Nilai Tukar Mata Uang Rupiah secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

3. RESEARCH METHOD

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai pengaruh foreign direct investment (FDI) dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam ruang lingkup ini variabel yang digunakan adalah FDI dan nilai tukar adalah variabel bebas, sedangkan PDB adalah variabel terikat.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini, seperti Bank Indonesia (BI), Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Disamping itu, didukung dengan data-data lain yang diperoleh dari berbagai sumber bahan bacaan, seperti jurnal, situs-situs internet, dan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data kuartal dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2014.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mengetahui pengaruh foreign direct invesment dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan pendekatan analisis kuantitatif dengan model Ordinary Least Square (OLS) berikut. Metode Ordinary Least Square (OLS) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent). Metode OLS akan menghasilkan estimator yang terbaik dibanding dengan metode lain. Jika semua asumsi klasik terpenuhi. Sebaliknya, jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menghasilkan estimator yang kurang baik.

$$Y = X + 2X_2 + X_3 + . + \dots \quad (1)$$

Oleh karena itu, Persamaan 1 diestimasi kembali ke dalam model persamaan pertumbuhan ekonomi berikut:

$$PDBFDI+ER+e\dots \quad (2)$$

Keterangan:

PDB = Produk Domestik Bruto/ Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

FDI = Foreign Direct Invesment/ Investasi Asing

ER = Nilai Tukar Rupiah

Konstanta/ Parameter = Koefisien Estimasi

e = Error Term

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Uji Normalitas

Uji statistik Kolmogorov Smirnov digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilainya Sig. > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02055622
Most Extreme Differences	Absolute	.338
	Positive	.142
	Negative	-.338
Kolmogorov-Smirnov Z		1.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha yakni $0,202 < 0,05$.

B. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Lakukan uji multikolinear untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan alat uji Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik adalah nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1

Tabel 5. Hasil Uji Muultikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.138	.114		1.208	.266		
1 Investasi Asing	2.480E-006	.000	.573	1.192	.272	.502	1.991
Kurs Rupiah	-1.243E-005	.000	-.553	-1.149	.288	.502	1.991

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Data diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel bebas. Karena nilai VIF-nya kurang dari 10 serta tolerance-nya lebih dari 0,1.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke residual observasi lainnya dalam model regresi. Gunakan statistik uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika nilai Sig. > 0,05 maka artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.082	.070		1.179	.277		
1 Investasi Asing	-2.676E-006	.000	-.863	2.103	.074	.502	1.991
Kurs Rupiah	1.279E-005	.000	.793	1.933	.094	.502	1.991

a. Dependent Variable: Abs_RES

Data dari diatas menunjukkan nilai Signifikannya lebih dari 0,05 pada semua variabel bebas, hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada semua variabel bebas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2007) “Uji autokorelasi merupakan adanya korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu”. Alat yang digunakan untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini adalah statistik Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432 ^a	.187	-.045	.023309	2.206

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Investasi Asing

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dari output SPSS yang diberikan, nilai Durbin-Watson sebesar 2,206. Untuk menyimpulkan apakah terdapat autokorelasi, kita perlu membandingkan nilai ini dengan nilai dL (lower bound) dan dU (upper bound) dari tabel Durbin-Watson untuk jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k) dalam model regresi tersebut.

Diketahui bahwa nilai-nilai dL = 0,697 dan dU = 1,641, kita bisa melakukan interpretasi sebagai berikut:

- Jika nilai Durbin-Watson < dL: Terjadi autokorelasi positif.
- Jika nilai Durbin-Watson antara dL dan dU: Tidak ada kesimpulan yang pasti (zona keraguan).
- Jika nilai Durbin-Watson antara dU dan (4 - dU): Tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai Durbin-Watson antara (4 - dU) dan (4 - dL): Tidak ada kesimpulan yang pasti (zona keraguan).
- Jika nilai Durbin-Watson > (4 - dL): Terjadi autokorelasi negatif

Maka untuk hasil uji autokorelasi diatas :

$$dL = 0,697$$

$$dU = 1,641$$

$$\text{Nilai D-W} = 2,206$$

Maka, kita harus menghitung batas atas untuk autokorelasi negatif:

$$4 - dU = 4 - 1,641 = 2,359$$

$$4 - dL = 4 - 0,697 = 3,303$$

Karena nilai Durbin-Watson (2,206) berada antara dU (1,641) dan (4 - dU) (2,359), kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Kesimpulannya: Meskipun nilai Durbin-Watson Anda di atas 2, nilai tersebut berada dalam rentang yang menunjukkan tidak ada autokorelasi (baik positif maupun negatif). Oleh karena itu, maka untuk memastikan uji autokorelasi perlu dilakukan uji run test.

4) Uji Run Test

Menurut Gujarati (2007) “Uji autokorelasi merupakan adanya korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu”. Alat yang digunakan untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini adalah statistik Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson.

Tabel 8. Hasil Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
asaTest Value ^a	.00113
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

Berdasarkan output spss diatas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,094 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah pada autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.138	.114		1.208	.266
1 Investasi Asing	2.480E-006	.000	.573	1.192	.272
Kurs Rupiah	-1.243E-005	.000	-.553	-1.149	.288

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

$$Y = 0,138 + 2.480E-006X_1 - 1.243E-005 + e$$

- Nilai konstanta 0.138 artinya jika nilai X1 dan X2 bernilai 0 maka Y menurun sebesar 0,138.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel (X1) 2.480E-006, artinya jika nilai X1 (Investasi Asing) naik sebesar 1 satuan, maka Y (Pertumbuhan ekonomi) akan mengalami penurunan sebesar 2.480E-006.
- Nilai Koefisien regresi untuk variabel (X2) 1.243E-005, artinya jika X2 (Kurs Rupiah) naik sebesar 1 satuan maka Y (Pertumbuhan Ekonomi) akan meningkat sebesar 1.243E005.

D. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk memeriksa apakah terdapat pengaruh semua variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 7 Hasil dari Uji F(Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.000	.805	.485 ^b
Residual	.004	7	.001		
Total	.005	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah, Investasi Asing

Berdasarkan dari hasil data diatas menunjukkan tidak adanya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama karena nilai signifikannya 0,485 ≥ 0,05.

2) Uji t (Parsial)

Uji Parsial digunakan untuk pengaruh masing – masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t bisa dilihat pada tabel 6. Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif secara parsial pada Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia namun tidak signifikan, karena nilai signifikansi yang diperoleh 0,272 ≥ 0,05, maka hipotesis 2 (H2) ditolak. Sedangkan variabel Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikansi karena nilai signifikansi 0,288 ≥ 0,05 maka hipotesis (H3) diterima.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat berapa persen pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Namun, dalam penelitian ini dapat dilihat pada output "Anova" di atas diketahui bahwa nilai signifikan dalam uji F adalah sebesar 0,485. Karena signifikan 0,485 > 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Asing (X1)

dan Kurs Rupiah/Nilai Tukar Rupiah (X_2) secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan kepada Pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan demikian, persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam regresi linear berganda tidak terpenuhi.

PEMBAHASAN

Interpretasi Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil dari analisa regresi linier berganda diperoleh nilai signifikannya sebesar $0,272 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Investasi Asing berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial. Maka dari pernyataan H_2 Ditolak. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam waktu 10 tahun terakhir, bisa dilihat pada data investasi asing bahwa total perolehan Investasi Asing disetiap tahunnya perubahan kenaikan dan penurunan total yang lumayan stabil di 5 tahun pertama, namun pada 5 tahun selanjutnya total perolehan Investasi Asing lebih sering mengalami penurunan dan kemudian terjadinya lonjakan yang begitu tinggi pada akhir kuartal 2022. Kemudian juga dapat kita pada realisasi pemerataan keberlangsungan dari Investasi Asing disetiap tahunnya sangat condong hanya pada satu sektor yaitu Sektor Industri, sedangkan bila kita lihat pada sektor lain realisasi dari Investasi Asing sangat sedikit dan tidak merata.

Maka dapat kita lihat bahwa hampir setengah lebih dari seluruh total Investasi Asing hanya berfokus pada perkembangan dari sektor Industri saja, sehingga ini sedikit kurang mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara makro. Kita juga perlu mengetahui bahwa untuk mendorong, menghitung, serta menentukan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara makro dinilai dari banyak faktor – faktor bukan hanya faktor Investasi Asing. Faktor – faktor lainnya yang menjadi indikator Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, yaitu Pendapatan per kapita, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, ekspor impor, jumlah penduduk, teknologi, Indeks Pembangunan Manusia, angka kemiskinan, konstruksi, Total Investasi, hutang luar negeri, dan PDB.

Kemudian dapat kita lihat bahwa dari seluruh indikator diatas, bisa kita simpulkan bahwa Investasi Asing hanya sebagian kecil membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kemudian kita juga bisa melihat dari data tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang nilai perubahannya sangat kecil dan sangat stabil, sehingga dapat kita lihat bahwa Investasi Asing tidak begitu banyak berpengaruh dalam menambah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Menurut Adji, Wahyu (2007) dkk mengatakan bahwa pendapatan perkapita juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai indikator kesejahteraan negara, standar pertumbuhan kemakmuran negara, sebagai pedoman bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi, dan perbandingan tingkat kemakmuran antar negara. (Muda, 2019; 52) menjelaskan bahwa pendapatan perkapita yang rendah dapat mencerminkan suatu daya produksi ekonomi dari masyarakat di daerah yang bersangkutan, dan dalam hal ini kesehatan merupakan suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial.

Interpretasi Pengaruh Kurs Rupiah atau Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil dari analisa regresi linier berganda diperoleh nilai signifikannya sebesar $0,288 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kurs Rupiah atau Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial. Maka dari pernyataan H_3 Diterima. Salah satu yang menjadi penyebab utama mengapa dalam penelitian ini Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif namun tidak secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini dikarenakan kurang tepatnya pemilihan pasangan variabel independen yang menyebabkan variabel Kurs Rupiah memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian – penelitian sebelumnya, yaitu penelitian konsentrat Ditha Rima Kurniasari (2011) dan Nabilla Mardiana Pratiwi, Moch. Dzulkrirom AR, dan Devi Farah Azizah (2015).

Namun, dalam beberapa penelitian pendukung lainnya menyatakan bahwa banyaknya faktor yang menyebabkan bahwa nilai tukar rupiah tidak dapat secara langsung mendorong peningkatan PDB atau Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, hal ini membuktikan bahwa terdapat hal – hal yang harus dipenuhi agar Nilai Tukar Rupiah dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Kemudian, terakhir hasil penelitian bahwa Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia didukung oleh teori ahli, yaitu teori Mundell-Fleming (dalam Mankiw 2003:306-307) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB menurun.

5. CONCLUSION

A. Kesimpulan

- 1) Variabel Investasi Asing dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs), secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sehingga H_1 ditolak.

- 2) Variabel Investasi Asing, secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sehingga H2 ditolak.
- 3) Variabel Nilai Tukar Rupiah (Kurs Rupiah), secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sehingga H3 diterima.

B. Saran

- 1) Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel atau setidaknya minimal 3 variabel bebas untuk meneliti Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- 2) Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih memperhatikan variabel – variabel bebas yang dijadikan sebagai indikator untuk meneliti Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- 3) Pada penelitian ini juga peneliti memiliki keterbatasan dalam penentuan dan pengambilan data.
- 4) Penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (Kurs Rupiah) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kegiatan – kegiatan ekonomi agar dapat memperkuat Nilai Tukar Rupiah.

REFERENCES

- Ambya, A. (2020). How government spending on public sector affect the economic growth? *Jejak*, 13(1), 218–229. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.21943>
- Ayuni, S., Anam, C., Setiawati, N., Riyadi, Hastuti, A., & Larasaty, P. (2015). *Laporan perekonomian Indonesia 2015*. Badan Pusat Statistik.
- Ayuni, S., Anam, C., Setiawati, N., Riyadi, Hastuti, A., & Larasaty, P. (2016). *Laporan perekonomian Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik.
- Ayuni, S., Larasaty, P., Anam, C., Riyadi, Hastuti, A., Kurniasih, A., Saputri, V.G., Pratiwi, A.I., & Meilaningsih, T. (2020). *Laporan perekonomian Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Ayuni, S., Larasaty, P., Pratiwi, A.I., Meilaningsih, T., Ihsan, M., Yulianingsih, E., & Riyadi. (2021). *Laporan perekonomian Indonesia: Dampak adanya program pemulihan ekonomi nasional (PEN) terhadap perekonomian Indonesia di masa pandemi*. Badan Pusat Statistik.
- Ayuni, S., Setiyawati, N., Ihsan, M., Yulianingsih, E., & Melaningsih, T. (2022). *Laporan perekonomian Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Ayuni, S., Setiyawati, N., Larasaty, P., Anam, C., Riyadi, Hastuti, A., Kurniasih, A., Saputri, V.G., & Pratiwi, A.I. (2019). *Laporan perekonomian Indonesia 2019*. BPS-Statistics Indonesia.
- Febriana, A., & Mashyudi. (2014). Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), 109-117.
- Kurniasari, D. R. (2011). *Analisis pengaruh investasi, inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* [Skripsi, Universitas Brawijaya].
- Lesfandra. (2021). Pengaruh ekspor, penanaman modal asing, dan penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 7(2), 180–188.
- Muda, R. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1).
- Nabilla Mardiana Pratiwi. (2015). *Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013)* [Skripsi, Universitas Brawijaya].
- Sofian, A., Ayuni, S., Ihsan, M., Melaningsih, T., Yulianingsih, E., Saputri, V.G., & Setiyawati, N. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. BPS-Statistics Indonesia.
- Thirafi, M. A. Z. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur dan kepadatan penduduk terhadap penanaman modal asing di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 1-9.